

# Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Sebagai Mitigasi Risiko Manajemen Kinerja Organisasi

Kenn Julian Theophillus Zega,

[2204190047@ms.uki.ac.id](mailto:2204190047@ms.uki.ac.id)

Universitas Kristen Indonesia

## ABSTRAK

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang dapat membantu perusahaan untuk memitigasi risiko manajemen kinerja. Dalam praktiknya, GCG mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan kewajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan dapat memastikan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan adil sehingga dapat mengurangi risiko kecurangan dan manipulasi data.

Beberapa praktik GCG yang dapat membantu dalam memitigasi risiko manajemen kinerja organisasi adalah pembentukan komite audit yang independen, peningkatan transparansi laporan keuangan, dan pembentukan kode etik dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Namun, tata kelola perusahaan yang baik bukanlah solusi tunggal dalam memitigasi risiko manajemen kinerja organisasi, perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor lain seperti pengelolaan risiko yang efektif, implementasi standar etika, dan pengembangan budaya organisasi yang kuat.

Dalam praktiknya, penerapan GCG sebagai bagian dari strategi manajemen risiko yang holistik dapat membantu perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan praktik-praktik GCG dalam mitigasi risiko manajemen kinerja organisasi agar dapat meningkatkan kinerja dan meminimalkan risiko terkait dengan masalah keuangan, etika, dan tata kelola.

**Kata Kunci :** Konsep GCG, Pemegang Saham, Penerapan GCG, OECD

## ABSTRACT

Good Corporate Governance is the principle of good corporate governance that can help companies to mitigate performance management risks. GCG includes principles such as transparency, accountability, responsibility, fairness, and fairness. By applying GCG principles, companies can ensure that the decision-making process is carried out transparently, accountably, and fairly to reduce the risk of fraud and data manipulation.

Some GCG practices that can help in mitigating organizational performance management risks are the establishment of an independent audit committee, increasing transparency of financial statements, and establishing a code of ethics and principles of good corporate governance. However, GCG is not the sole solution in mitigating organizational performance management

risks, companies also need to consider other factors such as effective risk management, implementation of ethical standards, and development of a strong organizational culture.

In practice, implementing GCG as part of a holistic risk management strategy can help companies achieve better performance and increase stakeholder trust. Therefore, companies need to pay attention to GCG practices in mitigating organizational performance management risks to improve performance and minimize risks related to financial, ethical, and governance issues. Keywords: GCG, GCG concept, Shareholders, GCG Implementation, OECD

**Keywords:** GCG concept, shareholders, GCG Implementation, OECD

## **Pendahuluan**

Krisis ekonomi global telah mendorong pihak-pihak di dunia nyata maupun di industri perbankan untuk menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Untuk memfasilitasi pengembangan GCG, perusahaan telah melakukan reorganisasi kepemilikan, restrukturisasi keuangan dan restrukturisasi aset melalui akuisisi dan pelepasan. Implementasi GCG di dunia nyata dapat memberikan pengaruh positif dan tidak langsung bagi sektor keuangan/perbankan. Ketika GCG berhasil meningkatkan kinerja perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan kredit dari lembaga perbankan, dan dapat membayar utangnya tanpa terjebak dalam kredit macet. Jika demikian, industri perbankan tanah air akan tumbuh lebih sehat. Sebagian besar perusahaan daerah di Indonesia memiliki kapasitas produksi yang berbeda-beda dan tentunya banyak dari mereka yang kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada lembaga perbankan. GCG dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja dan nilai serta menjalin hubungan baik dengan lembaga keuangan. Secara umum, GCG didefinisikan sebagai sistem pengaturan dan pengendalian perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (Sulistyanto & Wibisono, 2003). Sedangkan menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip pengarahan dan pengendalian perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan wewenang perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang

saham pada khususnya dan kepada pemangku kepentingan lainnya. pemangku kepentingan umum. Menurut Center for European Policy Studies (CEPS) GCG adalah keseluruhan sistem yang dimulai dari hak, proses dan kontrol, di dalam dan di luar manajemen perusahaan. Beberapa negara juga memiliki definisi GCG sendiri..

### **Landasan Teori Pengertian Good Corporate Governance**

Tata kelola perusahaan yang baik adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memastikan bahwa sebuah perusahaan dijalankan dengan transparansi, akuntabilitas, integritas, serta menjunjung tinggi hak-hak pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Konsep GCG ini sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan.

### **Pengertian Manajemen Kinerja**

Manajemen kinerja organisasi adalah salah satu elemen penting dari GCG karena melibatkan pemantauan dan pengukuran kinerja organisasi secara teratur dan sistematis. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi bekerja secara efektif dan efisien, dan mencapai tujuan-tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Manajemen kinerja adalah gabungan dari kata manajemen dan kinerja, yang berasal dari kata to manage artinya mengatur. Menurut George Terry pada bukunya Principle of Management. Manajemen merupakan proses yang menggunakan metode ilmiah dan seni dalam menereapkan fungsi-fungsi manajemen antara lain ; perencanaan, pengorganisasian, aktivitas dan pengarahan serta pengendalian pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok manusia yang dilengkapi sumber daya atau faktor produksi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu. Sedangkan menurut John R Schermerhorn Jr dalam buku Management, mengatakan bahwa manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki, baik oleh manusia dan material untuk tercapainya tujuan. Manajemen kinerja umumnya sangat fokus terhadap masalah hasil yang akan dicapai, dampak yang akan timbul dari kinerja, proses yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diharapkan serta masukan atas pengetahuan, keahlian dan kompetensi yang diharapkan dari mereka yang terlibat dalam suatu organisasi baik secara kelompok ataupun individu. Jadi pada Manajemen kinerja perlu diperhatikan masalah pengukuran atas hasil yang akan / telah diperoleh serta evaluasi atas kemajuan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya..

### **Pengertian Mitigasi Risiko**

Mitigasi risiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola risiko dalam organisasi. Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat berdampak negatif pada tujuan organisasi, sehingga mitigasi risiko penting untuk meminimalkan dampak negatif tersebut.

Ada beberapa langkah yang dapat diambil dalam mitigasi risiko:

1. Identifikasi risiko: Langkah pertama dalam mitigasi risiko adalah mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam organisasi. Risiko dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk lingkungan, keuangan, reputasi, dan lain-lain.
2. Analisis risiko: Setelah risiko teridentifikasi, selanjutnya adalah melakukan analisis risiko untuk mengevaluasi dampak potensial dari risiko tersebut terhadap organisasi. Hal ini akan membantu organisasi memprioritaskan risiko mana yang harus dikelola terlebih dahulu.
3. Evaluasi risiko: Setelah analisis risiko dilakukan, langkah berikutnya adalah mengevaluasi risiko untuk menentukan apakah risiko tersebut dapat diterima atau tidak. Risiko yang tidak dapat diterima harus segera ditangani dan dikelola.

4. Pengelolaan risiko: Setelah risiko dinilai dan diprioritaskan, organisasi dapat melakukan strategi pengelolaan risiko yang tepat. Strategi ini dapat berupa menghindari risiko, mengurangi risiko, memindahkan risiko, atau menerima risiko.

5. Monitoring dan evaluasi: Terakhir, organisasi harus melakukan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus terhadap risiko yang diidentifikasi dan dielola. Hal ini akan membantu organisasi mengukur efektivitas strategi pengelolaan risiko mereka dan memperbarui strategi tersebut secara berkala.

Dalam memitigasi risiko, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebijakan dan prosedur organisasi, sumber daya manusia yang memadai, dan teknologi informasi yang aman dan andal. Hal ini akan membantu organisasi untuk mengidentifikasi risiko dengan lebih akurat dan mengelolanya secara efektif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang

### **Hasil Penelitian Risiko Organisasi**

Organisasi selalu dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Berikut adalah beberapa contoh risiko yang dapat timbul dalam kinerja organisasi:

1. Risiko Keuangan: Risiko keuangan terkait dengan manajemen keuangan organisasi, seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Risiko ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan organisasi dan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka.

2. Risiko Reputasi: Risiko reputasi terkait dengan citra organisasi di mata stakeholder, seperti pelanggan, investor, dan masyarakat umum. Risiko ini dapat timbul akibat pelanggaran etika, kualitas produk yang buruk, atau perlakuan buruk terhadap karyawan atau pelanggan.

3. Risiko Hukum: Risiko hukum terkait dengan pelanggaran peraturan atau undang-undang yang berlaku, seperti pelanggaran hak cipta, pelanggaran keselamatan dan kesehatan kerja, atau pelanggaran hak asasi manusia. Risiko ini dapat berdampak pada kinerja organisasi melalui sanksi hukum atau kerugian finansial.

4. Risiko Operasional: Risiko operasional terkait dengan proses operasional organisasi, seperti kesalahan manusia, kegagalan sistem teknologi informasi, atau kegagalan dalam proses produksi. Risiko ini dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas operasional organisasi.

5. Risiko Strategis: Risiko strategis terkait dengan ketidakmampuan organisasi untuk mengantisipasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis, seperti perubahan kebijakan pemerintah, perubahan pasar, atau perubahan teknologi. Risiko ini dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan strategis mereka.

6. Risiko Personalia: Risiko personalia terkait dengan kinerja karyawan dan manajemen sumber daya manusia, seperti kegagalan dalam merekrut atau mempertahankan karyawan berkualitas, atau kegagalan dalam memberikan pelatihan dan pengembangan yang cukup. Risiko ini dapat mempengaruhi kinerja operasional dan strategis organisasi.

Dalam mengelola risiko ini, organisasi perlu menerapkan manajemen risiko yang efektif dan memastikan bahwa setiap risiko diidentifikasi, dievaluasi, dan dikelola secara tepat. Dengan demikian, organisasi dapat meminimalkan dampak risiko dan membangun kinerja yang berkelanjutan.

Untuk memitigasi risiko kinerja organisasi, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil, di antaranya:

1. Identifikasi Risiko: Langkah pertama adalah mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul dalam kinerja organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) atau melakukan audit risiko.

2. Evaluasi Risiko: Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Dalam melakukan evaluasi risiko, organisasi dapat menggunakan matriks risiko atau probabilistik.

3. Pengembangan Strategi Mitigasi: Setelah risiko dievaluasi, organisasi perlu mengembangkan strategi mitigasi untuk mengurangi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko. Strategi mitigasi yang dapat dilakukan antara lain, meningkatkan sistem pengendalian internal, mengoptimalkan sumber daya manusia, atau melakukan diversifikasi usaha.

4. Implementasi Strategi Mitigasi: Setelah strategi mitigasi dikembangkan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi tersebut. Implementasi strategi mitigasi harus diarahkan untuk mengurangi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko.

5. Monitoring dan Evaluasi: Terakhir, organisasi harus terus memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi mitigasi yang diimplementasikan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa risiko berhasil dikurangi atau dihilangkan.

Dalam menerapkan langkah-langkah tersebut, organisasi dapat meminimalkan dampak risiko dan membangun kinerja yang berkelanjutan. Selain itu, implementasi Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat membantu organisasi dalam memitigasi risiko kinerja

mereka. GCG memastikan bahwa organisasi mematuhi standar etika dan hukum yang berlaku, dan mendorong organisasi untuk menjalankan operasi bisnis mereka dengan transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

### **Implementasi GCG dalam memitigasi risiko manajemen kinerja organisasi**

Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat membantu organisasi dalam memitigasi risiko manajemen kinerja. Berikut adalah beberapa implementasi GCG dalam memitigasi risiko manajemen kinerja organisasi:

1. **Transparansi dan akuntabilitas:** Implementasi GCG memastikan transparansi dalam keputusan dan operasi organisasi. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko manipulasi atau tindakan yang tidak etis. Selain itu, akuntabilitas dalam pengambilan keputusan akan memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai organisasi.
2. **Pengawasan dan pengendalian:** Implementasi GCG memastikan adanya pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam organisasi. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko tindakan yang tidak diinginkan dan memastikan bahwa semua kegiatan organisasi dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. **Pemisahan kekuasaan dan tanggung jawab:** Implementasi GCG memastikan bahwa kekuasaan dan tanggung jawab diorganisasi dipisahkan secara jelas dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang ditetapkan. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko penyalahgunaan kekuasaan dan tanggung jawab.
4. **Pelaporan keuangan yang transparan dan akurat:** Implementasi GCG memastikan bahwa laporan keuangan organisasi transparan dan akurat. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko manipulasi atau kesalahan dalam laporan keuangan.

5. Kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang: Implementasi GCG memastikan bahwa organisasi mematuhi semua peraturan dan undang-undang yang berlaku. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko sanksi hukum dan reputasi yang buruk.

6. Peningkatan kualitas SDM: Implementasi GCG memastikan bahwa organisasi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko kesalahan atau keputusan yang salah yang dapat merugikan organisasi.

Dengan mengimplementasikan GCG dalam organisasi, risiko manajemen kinerja dapat dikelola dengan lebih efektif. Hal ini akan membantu organisasi dalam mencapai tujuan dan menjaga keberlangsungan bisnis.

### **Kesimpulan**

Implementasi GCG (Good Corporate Governance) dapat membantu organisasi dalam memitigasi risiko manajemen kinerja dengan mengadopsi prinsip-prinsip GCG yang berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi.

Berikut adalah beberapa cara implementasi GCG dalam memitigasi risiko manajemen kinerja organisasi:

1. **Transparansi:** Organisasi harus menerapkan transparansi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen kinerja. Hal ini dapat dilakukan dengan memperlihatkan informasi terkait kebijakan dan prosedur, hasil kinerja, serta risiko yang dihadapi oleh organisasi. Dengan demikian, stakeholder dapat memahami proses pengambilan keputusan dan risiko yang dihadapi oleh organisasi.
2. **Akuntabilitas:** Organisasi harus mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil dalam manajemen kinerja. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan hasil kinerja yang transparan, serta mengidentifikasi dan mengelola

risiko secara terbuka dan jujur. Dengan demikian, organisasi dapat menunjukkan komitmen mereka untuk mengelola risiko dan memastikan kinerja yang berkelanjutan.

3. **Tanggung Jawab:** Organisasi harus memahami tanggung jawab mereka terhadap stakeholder, termasuk di antaranya adalah memitigasi risiko. Organisasi harus memiliki struktur dan prosedur yang memastikan bahwa tanggung jawab mereka terhadap stakeholder diimplementasikan dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun sistem manajemen risiko yang efektif dan memastikan bahwa proses pengambilan keputusan didasarkan pada pertimbangan risiko yang matang.
4. **Independensi:** Organisasi harus memiliki mekanisme independen yang dapat membantu mereka dalam memitigasi risiko. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun struktur dan mekanisme pengawasan yang independen, seperti komite audit atau komite pengawas independen lainnya. Mekanisme ini akan membantu organisasi dalam mengevaluasi risiko secara objektif dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu dalam mengelola risiko.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam manajemen kinerja, organisasi dapat memitigasi risiko secara efektif dan membangun kinerja yang berkelanjutan. Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi GCG harus dilakukan dengan komitmen yang kuat dari manajemen dan dukungan dari seluruh stakeholder untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam praktiknya, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu organisasi untuk memitigasi risiko manajemen kinerja. GCG mencakup prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan kewajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan

dapat memastikan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan adil sehingga dapat mengurangi risiko kecurangan dan manipulasi data. Selain itu, penerapan GCG juga dapat membantu perusahaan membangun budaya etika dan integritas yang kuat, yang pada gilirannya dapat membantu meminimalkan risiko reputasi dan hukum.

Beberapa praktik GCG yang dapat membantu dalam memitigasi risiko manajemen kinerja organisasi antara lain adalah pembentukan komite audit yang independen, peningkatan transparansi laporan keuangan, dan pembentukan kode etik dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dengan menerapkan praktik GCG secara konsisten, perusahaan dapat meningkatkan kinerja mereka dengan mengurangi risiko yang terkait dengan masalah keuangan, etika, dan tata kelola.

Namun, perlu diingat bahwa GCG bukanlah solusi tunggal dalam memitigasi risiko manajemen kinerja organisasi. Selain GCG, organisasi juga perlu mempertimbangkan faktor lain seperti pengelolaan risiko yang efektif, implementasi standar etika, dan pengembangan budaya organisasi yang kuat. Dalam hal ini, penerapan GCG sebagai bagian dari strategi manajemen risiko yang holistik dapat membantu perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut.



### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I. H., & Harun, H. (2021). *The Role of Corporate Governance in Mitigating the Impact of COVID-19 Pandemic on Firm Performance: Evidence from Malaysia. International Journal of Finance and Banking Research*, 7(1), 1-12.

Aghdaie, M. H., Yazdi, M. H., & Zolfaghari, S. (2021). *The Role of Corporate Governance in Mitigating Financial Risk: Evidence from Iran. International Journal of Financial Studies*, 9(3), 30.

Alharbi, A. H., & Asiri, M. Y. (2021). *The Role of Corporate Governance in Mitigating Financial Distress Risk: Evidence from Saudi Arabia. International Journal of Financial Research*, 12(2), 58-66.

Arifin, Z., & Maulida, R. (2021). *The Implementation of Good Corporate Governance to Improve Financial Performance of Islamic Microfinance Institutions in Indonesia. International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(1), 24-

33.

Gao, Y., & Duan, Y. (2021). *Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from China. Frontiers in Sustainable Finance*, 2,

Ghasemi, M., Nekouei, M. A., & Akbari, H. (2021). *The Impact of Good Corporate Governance on Organizational Performance: Evidence from Iran. Journal of Business and Retail Management Research*, 15(4), 130-138.

Kostyuk, A., & Lepskiy, A. (2021). *Good Corporate Governance and Financial Performance: Evidence from Russian Companies. Journal of Governance and Regulation*, 10(2), 103-111.

Tewu, Denny. (2019) *How To Develop Corporate In Indonesia, Especially In Region. Jakarta. Uki Press.*

Wang, M., & Su, Y. (2021). *Corporate Governance and Financial Risk: Evidence from Chinese Listed Companies. Sustainability, 13(5), 2793.*